

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaannya negara Indonesia kini terus maju dan juga semakin tertata rapi dalam mengatur berbagai hal salah satunya dalam hal perpajakan yang semakin diperketat pengawasannya. Pajak yang di terima di Indonesia telah direncanakan dengan matang agar dapat memenuhi target yang sudah direncanakan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berikut data target dan realisasi penerimaan pajak tahun 2018 – 2021.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Pajak (Triliun)

| <b>Tahun</b> | <b>Target Pemerintah</b> | <b>Realisasi</b> |
|--------------|--------------------------|------------------|
| 2018         | Rp. 1.424,00             | Rp. 1.315,00     |
| 2019         | Rp. 1.577, 56            | Rp. 1.322,06     |
| 2020         | Rp. 1.198, 82            | Rp. 758,60       |
| 2021         | Rp. 1.229, 6             | Rp. 1.231,87     |

Sumber : Laman lokadata.beritagar.id dan Komwasjak.kemenkeu.go.id (dengan sumber utama Kementerian Keuangan)

Berdasarkan penjelasan tabel diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2019 target pemerintah terus meningkat, namun jumlah realisasi target penerimaan belum sesuai dengan target telah ditetapkan oleh pemerintah, selanjutnya pada tahun 2019 – 2020 target pemerintah mengalami penurunan hal di sebab karena tahun 2020 terjadi hal yang tidak di duga-duga yaitu pandemi covid-19, hal ini menyebabkan pemerintah membuat target penerimaan pajak lebih menurun, namun tetap saja realisasi yang di terima tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah, padahal pemerintah telah menurunkan jumlah target dari tahun sebelumnya. Namun kita juga bisa melihat hal unik yaitu

pada tahun 2021, pada tahun tersebut pemerintah menaikkan kembali jumlah target lebih tinggi dari tahun 2020 dan hal yang mengagetkan adalah jumlah realisasi penerimaan pajak bukan 100% melainkan 100,19% melebihi target yang telah ditetapkan dalam APBN tahun anggaran 2021, dimana pertumbuhan yang lebih dari 16%, dimana hal ini telah menjadi penantian selama 12 tahun setelah terakhir kali mengalami pencapaian target di tahun 2008, hal ini memperlihatkan jika Indonesia sedang masuk ke dalam tahap pemulihan ekonomi akibat dari pandemi covid-19 (Setyawan Herry, 2021) .

Namun timbul pertanyaan apa yang selama ini menyebabkan target tidak tercapai, apakah dari pihak pemungut belum melaksanakan tugas dengan maksimal ataukah dari sisi wajib pajak terus melakukan pemaksimalan pajak. Dari beberapa usaha yang dibuat pemerintah untuk dapat menaikkan jumlah pajak seperti halnya menerapkan pengampunan pajak (*Tax Amnesty*) sebelum tahun 2021 namun selalu saja berbanding terbalik dengan usaha perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* ini terbilang unik sebab merupakan hal yang legal dilakukan namun tidak diinginkan oleh pemerintah (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019)

Menurut Fatimah (2020) dalam laporan *Tax Justice Network* penghindaran pajak di Indonesia dapat mengakibatkan kerugian pada tahun 2020 sebesar Rp 68,7 triliun. Hal ini sudah terlihat dari kasus yang terjadi pada tahun 2019, dimana sejak 2009 hingga 2017 telah dilakukan penghindaran pajak oleh PT Adaro Energy Tbk dengan hanya membayar pajak sebesar Rp 1, 75 triliun dimana jumlah ini lebih kecil dari yang semestinya di bayarkan (Sugianto, 2019) .

Pajak dan juga CSR memiliki kemiripan dimana sama-sama memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama dalam hal sosial. Apakah perusahaan menyadari bahwa terdapat kemiripan antara kedua hal ini, dimana terdapat pengaruh positif pada tingkat aktivitas CSR terhadap pembayaran pajak, atau CSR dapat dijadikan jalan untuk mengurangi pembayaran pajak dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan menganggap semakin tinggi aktivitas CSR dana dapat di jadikan sebagai beban pengurang pajak (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019).

Sebab beberapa tahun terakhir ini perusahaan justru menjadikan CSR sebagai kedok untuk mengecoh banyak pihak, sering kali hal ini di gunakan sebagai *business strategy* untuk melakukan tanggung jawab kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa menerima kehadiran perusahaan di lingkungan mereka, yang sebenarnya perusahaan ini telah mengeksploitasi dan merusak lingkungan sekitar, selain itu ada juga perusahaan yang sengaja melakukan kegiatan CSR dan kemudian melakukan *markup* biaya CSR dengan nominal besar agar dapat menghindari pembayaran pajak (Ningrum et al., 2018). Namun di harapkan dengan semakin tingginya kesadaran dari perusahaan untuk mealkukan aktivitas CSR maka perusahaan juga dapat berkomitmen untuk berperan serta dalam membangun perekonomian Indonesia dan memelihara hubungan baik dengan seluruh bgaian dari *stakeholder*, sehingga di harapkan perusahaan akan menurunkan perilaku penghindaran pajak(Ningrum et al., 2018).

Penghindaran pajak ini tidak mungkin dilakukan secara kebetulan oleh suatu perusahaan pasti melalui keputusan yang di ambil oleh dewan komisaris dan

juga dewan direksi salah satu yang berperan penting dalam pengambilan keputusan adalah CEO (Presiden Direktur) yang memimpin suatu perusahaan (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019). Di dalam jajaran anggota dewan direksi pasti terdapat perbedaan *gender* (jenis kelamin) salah satunya adalah perbedaan gender CEO (presiden direktur) sebagai pemimpin perusahaan, seperti yang kita ketahui pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki berbeda dimana perempuan lebih mengandalkan emosional dan perasaan sedangkan laki-laki lebih banyak menggunakan logika dalam pengambilan keputusan, selain itu perempuan juga lebih memiliki jiwa sosial yang tinggi di bandingkan dengan laki-laki sehingga pasti akan terdapat perbedaan apabila suatu perusahaan di pimpin oleh perempuan ataupun oleh laki-laki, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak serta CSR (Ayu Indriyani & Sudaryati, 2020).

Selain itu, gender dan penghindaran pajak ini juga menjadi bagian dari CSR yaitu mengenai perekonomian, kesetaraan *gender*, dan kesempatan kerja yang sama (Ningrum et al., 2018).

Sehingga topik ini penting untuk teliti guna meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melakukan CSR sebab perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung telah merusak lingkungan, serta meningkatkan kesadaran perusahaan akan manfaat lainnya dari CSR yaitu untuk menumbuhkan perekonomian, sehingga di harapkan perusahaan dapat taat pada peraturan dengan tidak melakukan kegiatan penghindaran pajak. Selain itu CSR juga membaha mengenai kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja yang sama, seperti yang di paparkan diatas berbeda *gender* yang menduduki posisi kepemimpinan CEO dalam

jajaran dewan direksi maka akan berbeda pula keputusan yang diambil salah satunya keputusan yang berkaitan dengan penghindaran pajak, apalagi seorang perempuan lebih memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga apabila menjadi CEO dalam suatu perusahaan maka secara otomatis akan lebih banyak CSR yang dapat diungkapkan salah satunya penghindaran pajak ini.

Berdasarkan penelitian Ningrum et al. (2018) Dijelaskan pengungkapan CSR memberikan pengaruh negatif pada tax avoidance, sedangkan dalam penelitian Kurnianti Destria et al. (2021) dijelaskan CSR memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, selain itu dari segi *gender* penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2020) dikatakan *gender* memberikan pengaruh positif terhadap CSR yang artinya akan berpengaruh positif juga pada penghindaran pajak, namun penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *gender* memperlemah pengaruh corporate social responsibility terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan semua teori dan hasil studi literatur menyebabkan terjadinya celah atau gap dimana masing-masing studi literatur menghasilkan dan memberikan tanggapan yang berbeda-beda dengan teori yang berbeda-beda juga. Oleh karena itu, berdasarkan perbedaan pada teori dan penelitian sebelumnya yang ada menyebabkan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai CSR, *gender*, dan penghindaran pajak. Perbedaan yang ada antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian menggunakan data yang berasal dari laman resmi S&P Capital IQ dalam menarik data, peneliti menggunakan tahun penelitian dari tahun 2018-2021, peneliti menggunakan semua sektor perusahaan pada S&P Capital IQ kecuali financial, dan perusahaan yang diambil juga yang mempunyai

*net income* yang positif walaupun berada pada tahun terjadinya pandemi covid-19, serta peneliti sebelumnya menggunakan *gender* sebagai variabel moderasi sednagkan dalam peenlitian ini *gender* akan di jadikan sebagai variabel independen. Sehingga, pada akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR dan *gender* terhadap *tax avoidance*, dengan judul penelitian yaitu “PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DAN *GENDER* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)” dengan sampel penelitian berupa seluruh sektor perusahaan dalam S&P Capital IQ dari tahun 2018-2021 terkecuali sektor financial. Model regresi linear berganda di pakai dalam penelitian ini, dengan penerapan analisa yang di dasari data pada *software* SPSS versi 26.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Dalam upaya untuk melakukan penghindaran pajak maka banyak perusahaan yang berupaya melakukan hal ini guna mengurangi pembayaran pajak, sehingga rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apakah perusahaan yang telah di jadikan sampel juga turut melakukan penghindaran pajak atau tidak, Berikut penjabaran rumusan masalah penelitian :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan sektor *communication services, consumer discretionary, consumer staples, energy, health care, industrials, information technology, materials, reat estate, dan utilities* dari tahun 2018-2021 yang terdaftar pada S&P Capital IQ ?

2. Apakah *gender* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan sektor *communication services, consumer discretionary, consumer staples, energy, health care, industrials, information technology, materials, real estate, dan utilities* dari tahun 2018-2021 yang terdaftar pada S&P Capital IQ ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain :

1. Untuk dapat mengetahui serta menemukan bukti empiris apakah *CSR* dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.
2. Untuk dapat mengetahui serta menemukan bukti empiris apakah *gender* dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan beberapa kegunaan, diantaranya :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan referensi/acuan untuk dapat lebih memahami materi akuntansi terutama dalam hal dampak dari *CSR* dan *Gender* terhadap *Tax Avoidance* dan juga turut membantu memperluas dan menambah ilmu pengetahuan yang baru.

2. Bagi Praktisi

Dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk melihat kira-kira hal apa yang sudah bagus dan masih kurang untuk dilakukan oleh perusahaan dalam rangka pengembangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang membaca penelitian ini melalui pembagian ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi yang memiliki keterkaitan dengan CSR, *Gender*, dan *Tax avoidance*.

### **1.5 Batasan masalah**

1. Sampel perusahaan dalam penelitian ini yaitu yang termasuk dalam semua sektor pada tahun 2018-2021 pada laman resmi S&P Capital IQ namun tidak dapat menggambarkan perusahaan dari sektor *financial*.
2. Penelitian ini mempunyai Batasan masalah model penelitian dimana model yang digunakan berbentuk kuantitatif dengan melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga penelitian ini tidak dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya sebab tidak semua perusahaan di uji hanya melakukan pengujian pada perusahaan yang telah ditetapkan menjadi sampel.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi hal-hal mengenai latar belakang dibuatnya penelitian ini ya memberika penjelasan mengapa peneliti memilih topik ini untuk di teliti, masalah penelitian juga di jelaskan pada bab ini dimana hal ini berisi masalah apa yang akan di teliti, selanjutnya diberikan juga penjelasan mengenai apa yang menjadi tujuan dibuatnya penelitian ini, selanjutnya di paparkan juga mengenai manfaat yang

diberikan serta batasan masalah dari penelitian ini dimana batasan masalah ini berisi apa saja yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian, serta berisi sistematis pembahasan yang membahas mengenai apa saja yang di jelaskan dalam per bab nya.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini di berikan penjelasan mengenai teori konsep dasar yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, selanjutnya bab ini juga berisi literatur dan referensi dari penelitian sebelumnya yang di jadikan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian, berikutnya di sajikan pula kerangka penelitian yang dibuat oleh peneliti, dan yang terakhir di paparkan juga mengenai hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini di berikan penjabaran mengenai apa saja yang menjadi populasi, sampel, serta model empiris dari penelitian yang akan di kembangkan dalam penelitian ini. Selanjutnya dijabarkan juga apa saja variabel yang ada dalam penelitian beserta proksi dan cara perhitungannya, bukan hanya itu melainkan penjelasan mengenai syarat-syarat untuk membuktikan hipotesis yang telah di ajukan.

## **BAB IV: ANALISIS PEMBAHASAN**

Pada bab ini diberikan pemaparan berbagai macam uji yang telah dilakukan untuk membuktikan hasil yang didapat dari model penelitian ini, serta penjelasan lebih detail mengenai masing-masing variabel dalam masing-masing pengujian, serta diberikan lengkap sebagai dan lanjutannya dari pemaparan pada bab dua.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini menjabarkan apa yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan sehingga hanya berisi poin utama, selain itu diberikan juga penjelasan mengenai apa yang menjadi implikasi dari penelitian bagi pembaca, selain itu bab ini juga memberikan penjabaran mengenai apa saja yang menjadi keterbatasan dari penelitian, serta saran yang menjawab keterbatasan dari penelitian agar peneliti selanjutnya tidak mengalami keterbatasan yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN